


## Pendidikan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor: Reorganisasi dan Rasionalisasi Gerakan pada Tingkat Ranting

Riyanto

Manajemen Pendidikan Islam STAI KH. Muhammad Ali Shodiq, Jl. Raya 1 Nomor 34, RT 001, RW 002 Kelurahan Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur

E-mail: [sensei.riyan22@gmail.com](mailto:sensei.riyan22@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5884>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 19 Feb 2026

Revised: 27 Feb 2026

Accepted: 11 Mar 2026

#### Kata Kunci:

Pendidikan organisasi,  
Gerakan pemuda ansor,  
Reorganisasi,  
Resionalisasi gerakan

#### Keywords:

*Organizational Support,  
Ansor Youth Movement,  
Reorganization,  
Movement  
Renationalization*



### ABSTRACT

Organisasi kepemudaan penting keberadaannya di dalam sebuah masyarakat. Gerakan Pemuda Ansor adalah salah satu organisasi kepemudaan yang tetap eksis dan tetap menjaga identitasnya sebagai organisasi Islam. Tujuan pendamping ini adalah untuk memajukan organisasi kepemudaan Ansor dan menjaganya terus eksis di tengah kemajuan teknologi. Dengan terus melakukan reorganisasi dan selalu beradaptasi dengan kemajuan zaman maka organisasi pemuda Ansor dapat dipastikan tetap eksis keberadaannya. Pendidikan ini menggunakan metode memberikan pelayanan langsung. Dengan beberapa materi-materi yang diberikan terkait keorganisasian. Pendidikan ini memberikan penguatan kepada pengurus harian agar apa yang mereka jalankan dan apa yang mereka kerjakan di dalam organisasi dapat terarah dan dapat dijalankan dengan maksimal. Pendidikan ini mendapatkan hasil peserta yang antusias dan juga semangat dalam menjalankan organisasinya. Sehingga dapat dipastikan bahwa mereka memahami apa yang menjadi tolak ukur kedepannya dan menjadi cita-cita organisasi Gerakan Pemuda Ansor pada tingkat ranting.

*The existence of youth organizations is crucial in a society. The Ansor Youth Movement is one such organization that continues to exist and maintains its identity as an Islamic organization. The purpose of this mentoring program is to advance the Ansor youth organization and maintain its continued existence amidst technological advancements. By continuously reorganizing and adapting to current developments, the Ansor youth organization can be assured of its continued existence. This mentoring program utilizes a direct service method, with several materials provided related to organizational matters. This mentoring provides reinforcement to daily administrators so that their implementation and work within the organization can be directed and executed optimally. This mentoring program has resulted in enthusiastic and passionate participants in running their organization. This ensures that they understand the future benchmarks and aspirations of the Ansor Youth Movement at the branch level.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Riyanto (2026). Pendidikan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor: Reorganisasi dan Rasionalisasi Gerakan pada Tingkat Ranting, 4(4) 22359-22365. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5884>

### PENDAHULUAN

Sejak Indonesia merdeka kita tidak bisa lepas dari peran para pemuda. Indonesia tanpa organisasi kepemudaan mungkin terasa berbeda. Sampai saat ini pun di zaman yang modern ini, zaman penuh dengan teknologi organisasi-organisasi kepemudaan tetap eksis melawan perubahan zaman. Meskipun ada banyak organisasi yang memiliki kepentingan profit ataupun kepentingan sesuai dengan zamannya organisasi kepemudaan Ansor tetap berdiri. Kemampuan untuk terus eksis dan terus bertahan di kala terpaan zaman ini adalah bukti bahwa organisasi Gerakan Pemuda Ansor mampu memberikan jembatan dan mampu memberikan pengaruh besar terhadap anggotanya (Wijayanto, 2022). Tentu hal ini tidak lepas dari peran para pemimpinnya untuk meningkatkan kualitas organisasi.

Gerakan Pemuda Anzor bukan hanya semacam organisasi kepemudaan biasa. hal ini juga sebagai wujud dari kepedulian umat Islam dalam membentuk generasi muda agar mampu melanjutkan estafet kepemimpinan untuk masa depan. Gerakan Pemuda Anzor juga berkomitmen dalam mengajarkan dan mendidik anggotanya untuk mencintai tanah air kita bangsa Indonesia. Bukan itu dalam Gerakan Pemuda Anzor jika ada kegiatan keagamaan, kebangsaan, kegiatan sosial, serta kegiatan-kegiatan lain yang bersifat kemanusiaan. Organisasi kepemudaan Gerakan Pemuda Anzor tidak hanya sebagai organisasi biasa namun juga sebagai esensi dari dakwah.

Dakwah yang bersifat santai tetapi bisa masuk di dalam hati sanubari pemuda-pemuda. Kita tahu bahwa makna dakwah sendiri adalah upaya mengubah manusia untuk menjadi lebih baik hal inilah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Anzor dalam menjalankan organisasinya Gerakan Pemuda Anzor juga mengajarkan bagaimana melakukan kegiatan dengan manajemen yang baik dengan tata cara yang baik dengan rancangan yang baik sehingga mampu dilaporkan secara sistematis. Hal inilah yang menjadi poin utama untuk memaksimalkan potensi dari Gerakan Pemuda Anzor yang tidak hanya membangun manusia lewat organisasi tetapi bagaimana melakukan dakwah lewat organisasi (Fikri, 2022). Dakwah menjadi landasan bahwa gerakan pemuda itu sangat penting di dalam sendi kehidupan bernegara.

Gerakan Pemuda Anzor adalah bagian dari negara yang bertugas sebagai wadah berkumpulnya para pemuda begitu dari Sabang sampai Merauke. Reorganisasi menjadi hal yang wajib dan menjadi hal yang bisa dilihat dalam perkembangan organisasinya. Setiap masa setiap kepengurusan di dalam sebuah organisasi itu wajib ada penerusnya spasi. Hal ini berkaitan dengan adanya keberlanjutan organisasi di tangan penerus selain itu reorganisasi di dalam kemudaan Anzor juga sebagai salah satu strategi pengembangan gerakan kita tidak bisa memungkiri bahwa setiap generasi setiap angkatan itu pasti memiliki apa yang disebut cita-cita apa yang disebut keinginan dalam kepemimpinannya. Maka kewajiban di dalam organisasi adalah memastikan bahwa penerus dari organisasi itu ada sehingga langkah-langkah organisasi kedepannya mampu dijalankan dengan baik. Organisasi juga sebagai strategi dalam mencapai tujuan organisasi baik itu dari perencanaan maupun manajemennya (Wediono, 2023).

Reorganisasi sebuah keniscayaan yang harus dijalankan agar apa yang menjadi cita-cita dari Gerakan Pemuda Anzor tetap terjaga. Reorganisasi juga diartikan sebagai penyusunan kembali, pengaturan untuk memperbaiki baik itu strategi organisasi maupun struktur dari organisasi (Tristanto & Yunilishah, 2022). Apalagi menghadapi berbagai tantangan zaman, memajemen berbagai informasi yang marak di media sosial ataupun di internet itu penting bagi anggota Gerakan Pemuda Anzor.

Reorganisasi tidak hanya diartikan sebagai penataan ulang struktur fisik maupun struktur non fisik atau bahasanya strategi organisasi saja tetapi juga sebagai hal yang fundamental dalam Gerakan Pemuda Anzor. Reorganisasi menjadi sebuah tanggapan atau respon dalam menyikapi arus atau gerakan organisasi. Di era yang serba digital ini maka Gerakan Pemuda Anzor harus melakukan transformasi untuk menghadapi tantangan zaman mulai dari radikalisme dan penyebaran hoax di media digital. Hal inilah yang menjadi fokus di dalam pendidikan agar rasionalisasi gerakan itu benar-benar sesuai dengan tantangan zaman. Narasi kontradiktif kontra ideologi yang digaungkan di internet akan mampu dibendung atau ditangani oleh Gerakan Pemuda Anzor jikalau gerakannya terarah dan terukur. Sehingga anggota Gerakan Pemuda Anzor tidak hanya menjadi konsumen yang pasif tapi juga menjadi aktor konten yang produktif dan positif. Selain itu reorganisasi juga akan menumbuhkan semangat baru dalam melakukan hal-hal positif di internet misalnya mempertahankan ideologi menjaga cita-cita organisasi untuk kebutuhan bangsa (Soedarmanto, 2014).

Pendidikan ini dilakukan pada organisasi Gerakan Pemuda Anzor ranting Tanjung kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung Jawa Timur dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang bersifat meningkatkan kemampuan anggotanya dalam mengelola organisasi. Pendidikan tidak hanya memastikan bahwa setiap anggotanya memahami apa itu organisasi apa itu reorganisasi tetapi memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam Gerakan Pemuda Anzor adalah rasional artinya dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu pendidikan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan organisasi anggota Gerakan Pemuda Anzor dan juga untuk memastikan eksistensi atau keberlanjutan dari Gerakan Pemuda Anzor pada tingkat ranting atau desa.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode Pembelajaran Layanan (Service Learning). Pembelajaran Layanan adalah kegiatan yang menggabungkan pengalaman langsung, belajar di kelas, dan keterlibatan dengan masyarakat. (Capella dkk, 2021). Tipe metode Pembelajaran Layanan yang diterapkan adalah Pelayanan Langsung. Pelayanan Langsung adalah cara yang paling sering digunakan dalam Pembelajaran Layanan, di mana pelaksana kegiatan langsung melakukan aktivitas di komunitas atau lembaga dan menjalankan program serta belajar langsung bersama masyarakat (Afandi, dkk. 2022).

Terdiri dari beberapa langkah: 1) tahap persiapan yang mencakup pembuatan proposal, pengamatan, dan penjadwalan kegiatan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pendidikan yaitu memperkuat materi yang sudah diajarkan, 4) tahap pemantauan dan penilaian yang meliputi peninjauan hasil program, mengukur manfaat, serta mengidentifikasi kekurangan dan masalah dari kegiatan yang sudah dilaksanakan agar dapat memperbaiki kegiatan di masa yang akan datang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian ini memberikan materi pengetahuan tentang keorganisasian antara lain 1). yaitu tentang kepemimpinan, 2). yaitu tentang tugas-tugas dan fungsi dari setiap anggota dan yang ketiga yaitu bagaimana mengelola organisasi agar dapat berjalan dengan baik. Kenapa hal ini sangat penting karena kepemimpinan itu berkaitan dengan berjalannya roda organisasi. Dengan adanya kepemimpinan yang baik maka organisasi akan berjalan dengan baik pula selanjutnya. Dengan pemahaman tugas-tugas setiap bagian organisasi maka akan mempermudah tugas pemimpin. Sebagaimana kita ketahui bahwa terkadang organisasi yang ada di desa itu tidak berjalan dengan baik karena kurangnya pemahaman akan tugas-tugasnya. Reorganisasi itu penting dan rasionalisasi gerakan atau pemahaman gerakan pada tingkat ranting itu juga sangat penting. hal ini berkaitan dengan apa yang disebut gerakan dalam organisasi ini artinya melakukan perubahan (Darma dan Banurea, 2019).

Pendamping ini dilakukan dengan cara pertama yaitu berkoordinasi dengan para pejabat atau anggota organisasi Ansor ranting khususnya ranting Tanjung Kalidawir kabupaten Tulungagung. Yang berikutnya mereka akan mengadakan agenda reorganisasi serta ada penyegaran dan pemahaman ulang terkait dengan tugas-tugas dan fungsi setiap anggota organisasi.

Masalah yang muncul adalah pertama kurangnya rasa kepemilikan anggota organisasi terhadap Gerakan Pemuda Ansor. Solusinya adalah kami melakukan pendidikan dengan materi cara menjalankan organisasi dan menegaskan bahwa organisasi kepemudaan Ansor atau GP Ansor itu adalah organisasi sosial sehingga non-profit (Mardiana dan Budiardjo, 2022). Artinya di dalam tubuh organisasi ini kita memang tidak menghasilkan uang tetapi bukan berarti kita meninggalkan tugas-tugas kehidupan sehari-hari sebagai manusia. Sehingga rasa kepemilikan ini akan muncul dan tumbuh bersama-sama ketika melakukan kegiatan bersama diskusi bersama dan juga saling berkenalan. Selain itu pula manajemen waktu sangat penting dalam menjalankan sebuah organisasi. Seorang organisatoris harus mampu membagi waktu dengan cukup baik. Titik dimana hal ini sangat penting karena bisa jadi rasa kepemilikan itu lahir karena kita mampu membagi antara organisasi dan kehidupan kita sehari-hari. Hal ini sangat penting karena organisasi sosial mau itu organisasi Gerakan Pemuda Ansor maupun organisasi lainnya itu butuh yang namanya waktu untuk menjalankan. Penting bagi kita semua untuk bisa membagi waktu dan manajemen waktu.

Masalah yang kedua adalah kurangnya pemahaman akan tugas-tugasnya sehingga mereka takut untuk melangkah. Solusi untuk yang masalah yang kedua adalah pertama memberikan pemahaman bagaimana cara memimpin, bagaimana pemimpin itu harus bertindak, bagaimana pemimpin itu harus memberikan solusi kepada anggotanya. Memimpin itu bukan hanya sekedar kita menyuruh orang tetapi bagaimana kita juga bisa melakukan bersama-sama, bekerja sama dan berkolaborasi bersama. Contohnya sekretaris kita memberikan pemahaman bagaimana cara membuat surat, bagaimana cara mengelola surat, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan administrasi. Hal ini penting karena pemahaman berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi. Karena untuk menjalankannya harus mampu berkolaborasi dan memahami tugasnya. Jadi di dalam Gerakan Pemuda Ansor itu ditegaskan bahwa organisasi ini bukan hanya milik ketua saja tetapi milik bersama artinya anggota juga berkewajiban menjalankan organisasi. Organisasi non-profit seperti Gerakan Pemuda Ansor tidak bisa berjalan hanya

berdasarkan kekuatan pemimpin saja atau ketua saja tetapi anggota juga harus mampu dan mau berperan aktif untuk menjalankan roda

Masalah yang ketiga adalah kepemimpinan yang kurang sehingga mereka kurang berkumpul atau kurang melakukan diskusi secara menyeluruh atau kurang saling mengenal satu sama lainnya. Memang benar di dalam setiap organisasi itu pasti ada keberatan atau ada mungkin waktu yang tidak cukup untuk menjalankan organisasi tetapi kewajiban seorang pemimpin itu harus dan wajib dijalankan. Solusi untuk permasalahan yang ketiga ini adalah pemimpin memang harus dan mau untuk mencurahkan waktunya atau sebagian waktunya untuk menjalankan organisasi. Kenapa pemimpin kurang mampu menjalankan organisasi karena salah satunya adalah kembali lagi kepada bagaimana kesiapan seorang pemimpin. Pemimpin mengajak untuk berkumpul bersama dalam keadaan santai misal seperti cangkruan bersama ngobrol santai ataupun ngopi bareng. Hal ini penting karena dengan kita berbincang-boncang santai atau berbicara santai kita bisa menyamakan persepsi antara satu orang dengan orang yang lainnya. Apalagi sebelumnya kita tidak kenal, maka seorang pemimpin itu wajib untuk memperkenalkan dirinya. Dengan berbicara satu sama lain dapat mengetahui seluk-beluk anggota organisasinya, karakternya, dan lain sebagainya.



Gambar 1. Penjelasan reorganisasi dan rasionalisasi Gerakan

Reorganisasi adalah sebuah jembatan untuk merubah pola yang lama ke dalam pola yang baru. Dalam hal ini reorganisasi juga bisa berarti penataan kembali atau penataan ulang pada sistem organisasi struktur organisasi dan sumber daya dalam organisasi. Kenapa ini penting karena di dalam reorganisasi itu juga memuat adanya efisiensi daripada Gerakan Pemuda Ansor itu sendiri. Apalagi organisasi non-profit itu harus segera mendapatkan penyebaran ketika mereka tidak berjalan sesuai dengan amanat organisasi. Perubahan-perubahan ini diharapkan memperbaiki kondisi organisasi untuk menyesuaikan diri dan memberikan susunan pengurus yang baru sehingga mampu menjalankan organisasi dengan baik

Akar dari kurangnya pemahaman tentang organisasi adalah kurangnya motivasi anggotanya. Rendah motivasi dan partisipasi di dalam menggerakkan organisasi berkaitan dengan anggota yang belum memahami secara penuh visi misi dan kebutuhan organisasi. Sehingga mereka melihat Ansor itu hanya sebagai sebuah kegiatan kecil. Akar masalah ini adalah adanya anggota baru yang direkrut secara paksa atau karena kedekatan, mungkin karena kedekatan teman, ideologi, atau nilai-nilai keaswajaan, dan lainnya. Hal ini mengakibatkan mereka sering menganggap bahwa saya terpaksa di dalam Ansor. Selain itu pemahaman tersebut, juga berkaitan dengan aturan yang kurang jelas artinya setiap anggota kurang memahami AD ART yang ada di dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Solusi yang dapat dilakukan ketika terdapat orang yang pemahaman kurang adalah mengikuti pelatihan Pelatihan Kepemimpinan Dasar atau PKD, membuat modul modul Gerakan Pemuda Ansor dan juga terus melakukan kegiatan diskusi untuk meningkatkan motivasi setiap anggota organisasi.

Hubungan antar anggota yang kurang dekat itu memang berakibat pada partisipasi dan rasa loyalitas terhadap organisasi berkurang. Hal ini sebenarnya bisa disiasati dengan mengadakan kegiatan di luar atau non-formal seperti berkunjung ke rumah anggotanya, olahraga bersama, kerja bakti di lingkungan desa, ziarah ke makam ulama yang jauh maupun yang dekat atau sekedar ngopi bareng. Sebenarnya di dalam Ansor sendiri ada yang namanya majelis dzikir dan sholawat atau MDS Rijalul

Ansor. Hal ini bisa dimanfaatkan dengan baik untuk merekatkan hubungan antar anggotanya. Menjalin kedekatan antar anggota organisasi di tingkat ranting yang paling cocok adalah berkunjung ke rumah atau anjang sana, jadi saling merekatkan antar personal contoh berkunjung ke rumah ketuanya ataupun sekretarisnya ataupun anggota lainnya.

Ketua ranting memang memiliki beban tugas yang berat, selain harus menjalankan program kerjanya dia juga harus disiplin tentang dirinya. Ketua ranting yang kurang tegas dapat menyebabkan program kerja yang berjalan menjadi lambat, disiplin anggotanya menurun, dan keputusan yang diambil kurang efektif. Kepemimpinan yang kurang, bisa dibenahi dengan menegakkan aturan organisasi sesuai Ad Art atau aturan yang telah disepakati, sehingga memiliki tanggung jawab yang jelas. Ketua hendaknya memiliki ketegasan dalam menunjuk anggota organisasinya. Dengan ketegasan ini diharapkan setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Kalau memang pemimpin atau ketua ranting tidak bisa maksimal maka perlu adanya dukungan dari pimpinan anak cabang atau PAC, sehingga dalam hal ini bisa mendampingi permasalahan-permasalahan di tingkat ranting. Kolaborasi antara pemimpin ini akan meningkatkan keterampilan kepemimpinan di ranting.

### **SIMPULAN**

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor pada tingkat ranting adalah aset yang sangat penting. Hal ini berkaitan dengan eksistensi organisasi pemuda Islam. Ansor sebagai organisasi kepemudaan menjadi penjaga ideologi keaswajaan yang kuat. Gerakan Pemuda Ansor atau disingkat GP Ansor juga harus mempertimbangkan kedekatan emosional dan pembelajaran kepemimpinan yang tegas serta terstruktur sehingga nantinya akan mencetak generasi-generasi yang mampu menjalankan organisasi maupun kehidupannya dengan baik

Gerakan Pemuda Ansor tingkat ranting hendaknya mampu memberikan penguatan di bidang ekonomi baik itu ekonomi kreatif maupun kewirausahaan misalnya UMKM di desanya masing-masing. Selain itu Gerakan Pemuda Ansor juga harus mampu memberikan pelayanan sosial seperti siaga bencana, kebersihan lingkungan, dan lain sebagainya yang bersifat memberikan dampak lingkungan sosial yang ditempati. Hal ini patut dilaksanakan karena organisasi sosial harus bertransformasi dari organisasi yang bersifat menggerakkan massa menuju organisasi yang memiliki keahlian atau skill based dan juga pelayanan atau service oriented. Sehingga akan mampu memenuhi tuntutan zaman dan harus mampu beradaptasi penuh di era modernisasi dan digitalisasi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan ucapat terima kasih kepada semua pihak dan khususnya untuk pengurus Gerakan Pemuda Ansor Ranting Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Dengan bantuan dan partisipasinya maka kami dapat melaksanakan kegiatan yang berjudul Pendidikan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor: Reorganisasi dan Rasionalisasi Gerakan pada Tingkat Ranting dengan baik. Tanpa mengurangi rasa hormat, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan tersebut.

### **REFERENSI**

- Agus Afandi, dkk. (2022). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat. Diktis Kementerian Agama RI.
- Capella-Peris, C., Martí-Puig, M., Salvador-García, C., & Maravé-Vivas, M. (2021). Social, personal, and innovative competencies effect of service-learning in physical education teacher education: A mixed-methods analysis. In *Frontiers in education* (Vol. 6, p. 757483). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.757483>
- Darma, A., & Banurea, O. K. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Perubahan Di Lembaga Pendidikan. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-18.
- Fikri, A. (2022). Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Purbolinggo. *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 12(01), 93-102. <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i01.2636>
- Mardiana, S., Hasanah, Y. M., & Budhiarjo, I. S. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Keandalan Menyusun Laporan Keuangan Pada Pac Gerakan Pemuda Ansor Pagedangan-Tangerang Selatan. *DEDIKASI PKM*, 3(2), 264-269.

<https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i2.20196>

- Soedarmanto, J. B. (2014). Mempertahankan cita-cita, menjaga spirit perjuangan: refleksi 80 tahun Harry Tjan Silalahi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Tristanto, A., & Yunilisiah, Y. (2022). Reorganisasi karang taruna (studi kasus karang taruna “Tunas Kahuripan” Desa Ciela, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut) . *Altruis: Journal of Community Services*, 3(1), 14–17. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i1.19356>
- Wadiono, S. (2023) Strategi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Lengkon. *Jurnal Manajemen dakwah*, Vol. 11 No. 01.
- Wijianto, t. (2022). Strategi komunikasi gerakan pemuda (gp) ansor ranting pagubugan kulon kecamatan binangun dalam meningkatkan kesadaran mengikuti organisasi. Skripsi. Uin prof. K.h. Saifuddin zuhri purwokerto, Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.